

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Plosokandang*

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidangi oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur PINBUK Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Awal operasionalnya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp.15.000.000,00,- yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantor pun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dengan imbalan yang tidak jelas entah sampai kapan.

Sambutan masyarakat dalam waktu singkat sangat luar biasa. Perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperasi baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Adanya badan hukum koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).

Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Pada bulan November 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 November 2002 oleh Direktur Pelaksana Pusat Indukubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Munculah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT) tanggal 9 Mei 2003. Anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan kantor *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya.¹⁶⁰ Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M². Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Pertemuan terbatas dilakukan untuk memastikan greget anggota. Tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Ritual peletakan batu pertama segera

¹⁶⁰ *Rapat Anggaran Tahunan (RAT), 2017*

dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Pengawas Syariah Komsyah Istiqomah.

Perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggota terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian. Unit usaha yang dimiliki Komsyah Istiqomah adalah Unit Simpan Pinjam (USP) yang berupa *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). Kegiatan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasionalnya dengan Unit Simpan Pinjam (USP) konvensional.

Kantor *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Unit II Bago sekitar 16 tahun menyewa tanah dan bangunan milik Mbah Beno, pada tanggal 7 November 2015 Kantor *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Unit II Bago pindah ke kantor yang bertempat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung (Barat STIKP) yang sudah merupakan kantor milik sendiri. Tanggal 9 November 2015 Kantor *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Unit II Plosokandang sudah bisa beroperasi melayani nasabah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

1. Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
2. Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
3. Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

b. Misi

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 2) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- 3) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

3. Kegiatan dan Usaha

a. Prinsip Operasional

Unit usaha yang dimiliki Komsyah Istiqomah adalah unit simpan pinjam (USP) yang berupa *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Kegiatan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasionalnya dengan USP konvensional. Kegiatan ini adalah fiqh muamalah pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya *Baitul Maal* yang melekat padanya. USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan *Baitul*

Maal wat Tamwil (BMT). Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak menggunakan sistem bunga
- 2) Prinsip jual beli
- 3) Prinsip bagi hasil
- 4) Prinsip non-profit

b. *Baitul Maal*

Pengertian *Baitul Maal* secara harfiah berarti rumah harta. Keberadaan *Baitul Maal* pada (BMT) seharusnya menjadi penunjang keberadaan *Baitul Tamwilnya* sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh *Baitul Maal* dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Keterbatasan kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh *Baitul Maal* (BMT) Istiqomah adalah:

- 1) Penghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS)
- 2) Pembiayaan *qordhul hasan*
- 3) Penyembelihan binatang qurban
- 4) Santunan yatim piatu
- 5) Sumbangan kepada TPQ Istiqomah, dan
- 6) Sumbangan lain baik kepada Masjid, Musalla, Fakir-miskin dan orang-orang jompo

c. *Baitul Tamwil*

Pengertian *Baitul Tamwil* secara harfiah berarti rumah pengembangan harta. *Baitul Tamwil* berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan *Baitul Tamwil* adalah:

1) Penghimpun dana

Penghimpunan dana adalah rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan yaitu:

a. Bentuk simpanan meliputi:

1. Simpanan pokok Anggota Koperasi
2. Simpanan Pokok Pembiayaan
3. Simpanan Wajib Anggota
4. Simpanan Pembiayaan
5. Simpanan Wajib Pembiayaan

b. Penyertaan modal

c. Simpanan meliputi: Simpanan Masyarakat Syariah (SIMASYA), Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati), Simpanan Berjangka.

d. Dana Bergulir Syariah

Keputusan Menteri Nomor: 74/KEP/M.KUKM/VIII/2004 komisyah Istiqomah Karangrejo memperoleh program perkuatan KSP/USP

koperasi pola syariah untuk pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro sejumlah Rp.50.000.000,00,- pada tahun 2005 dan dana Hibah daerah Program Penanggulangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (DHD P3PKM) Provinsi Jawa timur Tahun 2008 Rp. 175.000.000,00,-

2) Penyaluran Dana

Dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dialokasikan untuk pembiayaan dengan sistem:

- a. BBA (*Ba'i bi Tsaman Ajil*)
- b. Murobahah, meliputi: Murabahah plus dan Murabahah Murni
- c. Mudharabah

4. Struktur dan Susunan Organisasi

Kekuasaan tertinggi Komsyah Istiqomah terletak pada anggota. Anggotalah yang berhak menentukan kebijakan-kebijakan pokok mengenai bentuk AD/ART, rencana program, rencana anggaran dan belanja, serta menentukan pengurus dan pengawas koperasi. Pada Komsyah Istiqomah, anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, tidak ditentukan oleh besar kecilnya penyertaan modal anggota. Kesetaraan dan kewajiban

anggota ini diatur dalam anggaran dasar Komsyah Istiqomah Bab VI pasal 8,9 dan 10.

Komsyah Istiqomah dipimpin oleh seorang Ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara. Tugas Pengurus yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar (AD) Komsyah Istiqomah Bab X pasal 27 adalah memimpin organisasi dan usaha organisasi, melakukan segala tindakan hukum untuk dan atas nama koperasi, mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.

Pengurus Komsyah Istiqomah mengangkat Manajer, yang di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah disebut Manajer Utama. Manajer Utama yang bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional dua kantor unit *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Tugas yang dijalankan Manajer Utama dibantu oleh Manajer Unit. Perjalanan pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik menyangkut pelaksanaan kebijakan maupun pengelolaan usaha dikontrol oleh Pengawas. Pengawas akan melaporkan hasil pengawasannya kepada anggota.

Pengurus dipilih oleh anggota, maka segala hasil pekerjaannya, di samping dikontrol oleh Pengawas juga akan dipertanggung jawabkan kepada anggota pada setiap tutup buku dalam forum Rapat Anggota Tahunan. Hasil kinerja Pengurus dan Pengawas dipulangkan kepada Anggota.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus

No	Nama	Alamat	Pend.	Jabatan
1.	Nursalim, SS.	Jl. Dahlia No. 09 Karangrejo Tulungagung	S-1	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung	S-1	Sekretaris
3.	Yoyok Sunaryo, SE.	Desa Ngranti Boyolangu T.agung	S-1	Bendahara

Sumber: Data RAT BMT Istiqomah, Tahun 2017,2018

Tabel 4.2
Susunan Pengawas

No	Nama	Alamat	Pend.	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Desa Punjul Karangrejo Tulungagung	S-1	Pengawas Syari'ah
2.	Winarto, S.Ag.	Desa Gendingan Kedungwaru Tulungagung	S-1	Pengawas Administrasi & Keuangan
3.	Imam Mustakim	Jl. Dahlia No. 14 Karangrejo Tulungagung	S-1	Pengawas

Sumber: Data RAT BMT Istiqomah, Tahun 2017,2018

Tabel 4.3
Susunan Pengelola

No.	Nama	Alamat	Pend.	Jabatan
1.	Zainul Fuad, SE.	Ds. Tiudan, Gondang T.agung	S-1	Manager
2.	Lisa Murnisari, SE.	Ds. Wonorejo, Sumbergempol - T.agung	S-1	Pembukuan
3.	Muh. Ersan Rifai, S.Sos.i	Ds. Majan, Kedungwaru -T.agung	S-1	Pembiayaan
4.	Sofa Sanaya, S.H.	Ds. Kedungcangkring Pagerwojo - T.agung	S-1	Kasir
5.	Riko Anto Fanni	Ds. Majan. Kedungwaru T.agung	SMA	Penagihan
6.	Muh. Sulthon Ma'ruf	Ds. Tapan Kedungwaru -T.agung	MAN	Kebersihan

Sumber: Data RAT BMT Istiqomah, Tahun 2017,2018

B. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah penabung *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah* Plosokandang. Jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden adalah 100 nasabah penabung dengan menggunakan teknik *sample random sampling*. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan *skala likert*.

C. Karakteristik Responden

Data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari nasabah penabung di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah* Plosokandang Tulungagung.

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden dari anggota menabung di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah* Plosokandang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-Laki	34	34.0%
Perempuan	66	66,0%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 100 responden dengan jenis kelamin Perempuan lebih banyak dari pada responden dengan jenis kelamin laki-laki. Responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 66

responden atau sebesar (66%) dari jumlah keseluruhan responden dan responden dengan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 34 responden atau sebesar (34%) dari jumlah keseluruhan responden. Keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anggota penabung di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Plosokandang Tulungagung* mayoritas perempuan.

Fakta ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa perempuan dipandang lebih teratur dan cermat dalam mengelola keuangan. Pandangan yang dimaksud jelas bahwa seorang perempuan sebenarnya dapat dipandang bisa lebih mudah dalam menabung.¹⁶¹

2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Data mengenai usia responden dari anggota penabung di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Plosokandang* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
19-29 tahun	30	30%
30-39 tahun	33	33%
40-49 tahun	27	27%
Diatas 49 tahun	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 100 responden dengan usia terbanyak adalah usia 30-39 tahun, yaitu sebanyak 33 orang atau (33%) . Usia 19-29 tahun sebanyak 30 orang atau (30%). Usia 40-49% tahun sebanyak 27

¹⁶¹Ahmad Gozali, *CashFlow for Woman: Menjadikan Perempuan sebagai Manajer Keuangan Keluarga Paling Top*, (Jakarta selatan: PT Mizan Publika,2007) hal, 18

orang atau (27%). Usia diatas 49 Tahun sebanyak 10 orang atau (10%). Keterangan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa mayoritas anggota penabung di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Plosokandang* berusia diantara 30-39 tahun.

Alasan seseorang menabung di usia 30-39 tahun adalah untuk jaga-jaga apabila ada keadaan darurat yang membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar dan investasi untuk dana pensiun karena saat pensiun tidak lagi memiliki penghasilan aktif dan usia tidak lagi produktif.¹⁶²

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Data mengenai pekerjaan responden dari anggota menabung di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Plosokandang* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
PNS	10	10%
Pegawai Swasta	25	25%
Wiraswasta	32	32%
Pelajar/Mahasiswa	9	9%
IRT	24	24%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang terbanyak adalah wiraswasta dengan jumlah 32 orang atau (32%). Pegawai swasta 25 orang atau (25%). Ibu rumah tangga 24 orang atau (24%). PNS 10 orang atau (10%) dan pelajar atau mahasiswa sebanyak 9 orang atau (9%). Karakteristik

¹⁶² Finance. <https://detik.com/perencanaan-keuangan/d-3317511/ini-yang-harus-andamiliki-diusia-30>. diakses pada tanggal 23 Mei 2018, jam 07.51 WIB.

responden berdasarkan pekerjaan paling sedikit adalah pelajar atau mahasiswa sebanyak 9 orang atau (9%). Keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pekerjaan anggota penabung di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Plosokandang* adalah wiraswasta.

Pekerjaan wiraswasta atau pembisnis, kebanyakan mempunyai banyak usaha sehingga, mempunyai penghasilan yang lebih dari bisnis-bisnis yang dijalankan. Keuntungan dari usahanya biasanya disimpan untuk dijadikan modal usaha yang lain.¹⁶³

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Data mengenai pendidikan terakhir responden dari anggota menabung di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Plosokandang* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
SD	19	19%
SMP	25	25%
SMA	41	41%
Sarjana	15	15%
Total	100	100%

Sumber: Data primer, diolah, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA, yaitu 41 orang atau (41%). SMP sebanyak 25 orang atau 25,0%. SD sebanyak 19 orang atau (19%). Pendidikan yang paling sedikit adalah sarjana yaitu 15 orang atau (15%). Keterangan diatas dapat diambil kesimpulan

¹⁶³ Robert T. Kiyosaki, *Model Investasi Orang Kaya yang tidak dilakukan orang Miskin dan Kelas Menengah*,....hal, 273

bahwa mayoritas pendidikan terakhir anggota di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Plosokandang* adalah SMA.

Alasan seseorang lulusan SMA menyisihkan sebagian uang dari penghasilan selama sebulan salah satunya adalah simpanan untuk perbaikan di masa depan. Misalnya, seperti biaya untuk renovasi rumah dan untuk menjamin pendidikan keturunannya dimasa depan.¹⁶⁴

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Data mengenai jumlah pendapatan responden yang diambil sebagai sampel dalam *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Plosokandang Tulungagung* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Prosentase
< 500 ribu	11	11%
500 ribu-1 juta	12	12%
1-1,5 juta	48	48%
1,5-2 juta	19	19%
> 2 juta	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data primer, diolah, 2018

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pendapatan responden *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung* yang diambil sebagai sampel yaitu jumlah pendapatan < 500 ribu sejumlah 11 orang (11%), jumlah pendapatan 500 ribu-1 juta sejumlah 12 orang (12%), 1-1,5 juta sejumlah 48 orang (48%), 1,5-2 juta

¹⁶⁴ Wolipop.detik. <https://com/read/2011/12/29/151633/1802425/1133/ini-alasan-anda-harus-menabung>. diakses pada tanggal 26 Mei, Jam 6:49 WIB.

sejumlah 19 orang (19%) dan > 2 juta sejumlah 10 orang (10%), maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan 1-1,5 memiliki jumlah terbanyak dan > 2 juta memiliki jumlah paling sedikit.

Alasan seseorang yang memiliki penghasilan dibawah Rp.2.000.000,- memutuskan untuk membuat tabungan rencana untuk masa depan keluarga, masa depan pendidikan anak dan membuka usaha sampingan dengan modal dari hasil tabungan rencana yang di sisihkan tiap bulannya.¹⁶⁵

D. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Faktor dengan menggunakan metode *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) dengan metode kombinasi regresi linier berganda untuk mengetahui faktor kualitas pelayanan, faktor lokasi dan faktor reputasi faktor manakah yang paling dipertimbangkan dalam memutuskan menyimpan dana di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*.

Kuesioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden (anggota penabung di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*) yang terdiri dari 70 pernyataan dan dibagi 4 kategori yaitu:

1. 25 soal digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan (*Service Excellent*) yang diukur dari variabel *reability* (kehandalan), *assurnce*

¹⁶⁵Bantenshare. <https://www.com/tips-mengelola-keuangan-dari-gaji-di-bawah-2-juta-dan-sudah-berkeluarga>. diakses pada tanggal 26 Mei 2018, Jam 07.24 WIB.

(Jaminan), *tangible* (bukti nyata), *responsiveness* (ketanggapan), *Empaty* (Empati). Masing-masing variabel memiliki 5 item pernyataan.

2. 20 soal digunakan untuk mengetahui faktor lokasi yang diukur dari variabel akses, visibilitas, ekspansi, lingkungan masing-masing variabel memiliki 5 item pernyataan.
3. 15 soal digunakan untuk mengetahui faktor reputasi yang diukur dari variabel kompetensi perusahaan, kredibilitas, nama baik masing-masing variabel memiliki 5 pernyataan.
4. 10 soal digunakan untuk mengetahui keputusan memilih menyimpan dana variabel (Y).

Hasil dari penelitian dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari anggota yang menabung pada *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah* Tulungagung.

Berikut adalah gambaran yang diperoleh:

Tabel 4.9
Faktor Kualitas Pelayanan

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase%
1	Sangat Setuju	5	1090	43,6%
2	Setuju	4	1128	45,12%
3	Netral	3	225	9%
4	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai variabel kualitas pelayanan bahwa responden memilih pendapat sangat setuju sejumlah 1090 atau 43%, 1128

atau 45,12% responden memilih setuju, 225 atau 9% memilih netral, 0 atau 0% memilih tidak setuju, dan 0 atau 0% responden memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.10
Faktor Lokasi

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase%
1	Sangat Setuju	5	862	43,1%
2	Setuju	4	945	47,25%
3	Netral	3	196	9,8%
4	Tidak Setuju	2	1	0,05%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai variabel lokasi bahwa responden memilih pendapat sangat setuju sejumlah 862 atau 43,1%, 945 atau 47,25% responden memilih setuju, 196 atau 9,8% memilih netral, 1 atau 0,05% memilih tidak setuju, dan 0 atau 0% responden memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.11
Faktor Reputasi

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase%
1	Sangat Setuju	5	687	45,8%
2	Setuju	4	676	45,07%
3	Netral	3	183	12,2%
4	Tidak Setuju	2	3	0,2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai variabel reputasi bahwa responden memilih pendapat sangat setuju sejumlah 687 atau 45,8%, 676 atau 45,

07% responden memilih setuju, 186 atau 12,2% memilih netral, 3 atau 0,2% memilih tidak setuju, dan 0 atau 0% responden memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.12
Keputusan Memilih Menyimpan Dana (Y)

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase%
1	Sangat Setuju	5	489	48,9%
2	Setuju	4	479	47,9%
3	Netral	3	32	3,2%
4	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, peneliti berhasil mendapat kan data mengenai variabel keputusan memilih bahwa responden memilih pendapat sangat setuju sejumlah 489 atau 48,9%, 479 atau 47.9% responden memilih setuju, 32 atau 3,2% memilih netral, 0 atau 0% memilih tidak setuju, dan 0 atau 0% responden memilih sangat tidak setuju.

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan pada setiap item soal dan seluruh variabel. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *df* (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n-2$, dimana n = jumlah sampel, jadi *df* yang digunakan adalah $100-2 = 98$ dengan *alpha* sebesar 10%, maka menghasilkan nilai *r*-tabel. Jika *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel dan nilai *r*

positif atau apabila nilai sig. lebih kecil dari α (10% = 0,1), maka butir pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Reability (kehandalan)

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Rea1	0,785	0,000	0,165	Valid
Rea2	0,617	0,000	0,165	Valid
Rea3	0,391	0,000	0,165	Valid
Rea4	0,756	0,000	0,165	Valid
Rea5	0,727	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.13 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel reability lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Rea1) $0,785 > 0,165$, (Rea2) $0,617 > 0,165$, (Rea3) $0,391 > 0,165$, (Rea4) $0,756 > 0,165$, (Rea5) $0,727 > 0,165$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari reability yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Assurance (jaminan)

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Ass1	0,683	0,000	0,165	Valid
Ass2	0,684	0,000	0,165	Valid
Ass3	0,448	0,000	0,165	Valid
Ass4	0,487	0,000	0,165	Valid
Ass5	0,836	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.14 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel reability lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Ass1) $0,683 > 0,165$, (Ass2) $0,684 > 0,165$, (Ass3) $0,448 > 0,165$, (Ass4) $0,487 > 0,165$, (Ass5) $0,836 > 0,165$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari Assurance yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Tangible (bukti nyata)

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Tgb1	0,730	0,000	0,165	Valid
Tgb2	0,801	0,000	0,165	Valid
Tgb3	0,872	0,000	0,165	Valid
Tgb4	0,860	0,000	0,165	Valid
Tgb5	0,712	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.15 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel reability lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Tgb1) $0,730 > 0,165$, (Tgb2) $0,801 > 0,165$, (Tgb3) $0,872 > 0,165$, (Tgb4) $0,860 > 0,165$, (Tgb5) $0,712 > 0,165$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari tagible yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Responsiveness (ketanggapan)

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Res1	0,746	0,000	0,165	Valid
Res2	0,628	0,000	0,165	Valid
Res3	0,673	0,000	0,165	Valid
Res4	0,657	0,000	0,165	Valid
Res5	0,748	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.16 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel responsiveness lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Res1) $0,746 > 0,165$, (Res2) $0,628 > 0,165$, (Res3) $0,673 > 0,165$, (Res4) $0,654 > 0,165$, (Res5) $0,748 > 0,165$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari responsiveness yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Empaty (empati)

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Emp1	0,457	0,000	0,165	Valid
Emp2	0,714	0,000	0,165	Valid
Emp3	0,671	0,000	0,165	Valid
Emp4	0,731	0,000	0,165	Valid
Emp5	0,658	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.17 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel empaty lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Emp1) $0,457 > 0,165$ (Emp2) $0,714 > 0,165$ (Emp3) $0,671 > 0,165$,

(Emp4) $0,731 > 0,165$ (Emp5) $0,658 > 0,165$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari empaty yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.18

Hasil Uji Validitas Akses

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Aks1	0,619	0,000	0,165	Valid
Aks2	0,890	0,000	0,165	Valid
Aks3	0,893	0,000	0,165	Valid
Aks4	0,856	0,000	0,165	Valid
Aks5	0,453	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.18 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel akses lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Aks1) $0,619 > 0,165$ (Aks2) $0,890 > 0,165$ (Aks3) $0,893 > 0,165$, (Aks4) $0,856 > 0,165$, (Aks5) $0,856 > 0,165$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari akses yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.19

Hasil Uji Validitas Visibilitas

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Vis1	0,635	0,000	0,165	Valid
Vis2	0,610	0,000	0,165	Valid
Vis3	0,672	0,000	0,165	Valid
Vis4	0,709	0,000	0,165	Valid
Vis5	0,697	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.19 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel Visibilitas lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Vis1) $0,635 > 0,165$ (Vis2) $0,610 > 0,165$ (Vis3) $0,672 > 0,165$, (Vis4) $0,709 > 0,165$, (Vis5) $0,697 > 0,165$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari visibilitas yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.20

Hasil Uji Validitas Ekspansi

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Eks1	0,621	0,000	0,165	Valid
Eks2	0,702	0,000	0,165	Valid
Eks3	0,606	0,000	0,165	Valid
Eks4	0,660	0,000	0,165	Valid
Eks5	0,727	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.20 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel Ekspansi lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Eks1) $0,621 > 0,165$ (Eks2) $0,702 > 0,165$ (Eks3) $0,606 > 0,165$, (Eks4) $0,660 > 0,165$, (Eks5) $0,727 > 0,165$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ekspansi yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.21
Hasil Uji Validitas Lingkungan

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Ling1	0,707	0,000	0,165	Valid
Ling2	0,675	0,000	0,165	Valid
Ling3	0,707	0,000	0,165	Valid
Ling4	0,693	0,000	0,165	Valid
Ling5	0,690	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.21 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel lingkungan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Ling1) $0,707 > 0,165$ (Ling2) $0,675 > 0,165$ (Ling3) $0,707 > 0,165$ (Ling4) $0,693 > 0,165$, (Ling5) $0,690 > 0,165$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.22
Hasil Uji Validitas Kompetensi Perusahaan

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Kop1	0,907	0,000	0,165	Valid
Kop2	0,588	0,000	0,165	Valid
Kop3	0,411	0,000	0,165	Valid
Kop4	0,433	0,000	0,165	Valid
Kop5	0,914	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.22 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel kompetensi perusahaan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Kop1) $0,970 > 0,165$ (Kop2) $0,588 > 0,165$ (Kop3) $0,411$

$> 0,165$ (Kop4) $0,433 > 0,165$ (Kop5) $0,914 > 0,1654$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari kompetensi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.23
Hasil Uji Validitas Kredibilitas

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Kre1	0,742	0,000	0,165	Valid
Kre2	0,620	0,000	0,165	Valid
Kre3	0,737	0,000	0,165	Valid
Kre4	0,607	0,000	0,165	Valid
Kre5	0,623	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.23 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel kredibilitas lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Kre1) $0,742 > 0,165$ (Kre2) $0,620 > 0,165$ (Kre3) $0,737 > 0,165$, (Kre4) $0,607 > 0,165$ (Kre5) $0,623 > 0,165$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.24
Hasil Uji Validitas Nama Baik

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Nab1	0,700	0,000	0,165	Valid
Nab2	0,777	0,000	0,165	Valid
Nab3	0,401	0,000	0,165	Valid
Nab4	0,804	0,000	0,165	Valid
Nab5	0,700	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.23 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel reability lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (Nab1) $0,700 > 0,165$, (Nab2) $0,777 > 0,165$, (Nab3) $0,401 > 0,165$, (Nab4) $0,804 > 0,165$, (Nab5) $0,700 > 0,165$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari nama baik yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

Tabel 4.25

Hasil Uji Validitas Keputusan Memilih Menyimpan Dana (Y)

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai α (sig)	r_{tabel} (N=100-2) taraf signifikansi 0.1	Keterangan
Y.1	0,334	0,000	0,165	Valid
Y.2	0,713	0,000	0,165	Valid
Y.3	0,548	0,000	0,165	Valid
Y.4	0,725	0,000	0,165	Valid
Y.5	0,723	0,000	0,165	Valid
Y.6	0,486	0,000	0,165	Valid
Y.7	0,636	0,000	0,165	Valid
Y.8	0,385	0,000	0,165	Valid
Y.9	0,439	0,000	0,165	Valid
Y.10	0,673	0,000	0,165	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.25 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel reability lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yaitu (Y1) $0,334 > 0,165$, (Y2) $0,731 > 0,165$, (Y3) $0,548 > 0,165$, (Y4) $0,725 > 0,165$, (Y5) $0,723 > 0,165$, (Y6) $0,486 > 0,165$, (Y7) $0,634 > 0,165$, (Y8) $0,385 > 0,165$, (Y9) $0,439 > 0,165$, (Y10) $0,637 > 0,165$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari keputusan memilih yang digunakan dalam penelitian ini tergolong valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut. Penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila:

1. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00 sampai dengan 0,20, berarti kurang reliabel.
2. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 sampai dengan 0,40, berarti agak reliabel.
3. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,42 sampai dengan 0,60, berarti cukup reliabel.
4. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61 sampai dengan 0,80, berarti reliabel.
5. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 sampai dengan 1,00, berarti sangat reliabel.

Hasil dari pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.26
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Reability	0,674	Reliabel
Assurance	0,631	Reliabel
Tagible	0,833	Sangat Reliabel
Responsiviness	0,706	Reliabel
Emphaty	0,677	Reliabel
Akses	0,815	Sangat Reliabel
Visibilitas	0,667	Reliabel
Ekspansi	0,655	Reliabel
Lingkungan	0,716	Reliabel
Kompetensi perusahaan	0,715	Reliabel
Kredibilitas	0,639	Reliabel
Nama baik	0,708	Reliabel
Keputusan Menyimpan Dana	0,766	Reliabel

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel reability yaitu 0,674, assurance yaitu 0,631, tagible yaitu 0,833, responsiviness yaitu 0,706, empaty yaitu 0,677, akses yaitu 0,815, visibilitas yaitu 0,667, ekspansi yaitu 0,655, lingkungan yaitu 0,716, kompetensi perusahaan yaitu 0,715, kredibilitas yaitu 0,639, nama baik yaitu 0,708, keputusan memilih yaitu 0,766 bernilai lebih dari 0,61 yang artinya seluruh variabel diatas dinyatakan reliabel.

3. Analisis Multinormal

Analisis multinormal dari data faktor-faktor kualitas pelayanan, lokasi dan reputasi yang dipertimbangkan anggota memutuskan menyimpan dana adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal multivariat

H_1 : Data tidak berdistribusi normal multivariat

Daerah kritis: Tolak H_0 jika $t < 0,5$

Tabel 4.27
Uji Multivariat Normal

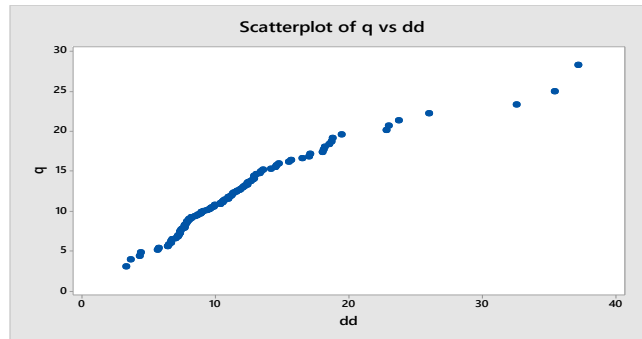
Data Display	
T	0.570000
Distribusi Data Multinormal	

Sumber: Output Minitab 17, Data diolah dari Kuesioner,2018

Tabel 4.27 menjelaskan bahwa pengujian uji normalitas secara multivariate di atas diperoleh hasil dari duabelas variabel diatas distribusi data multinormal yaitu dapat dilihat dari nilai $T = 0.570000$ yang berarti $t > 0,5$,

menunjukkan bahwa 57,0% data berdistribusi normal parametric sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Plot Multinormal



Sumber: Output Minitab 17, Data diolah dari Kuesioner, 2018

Gambar 4.14 Menjelaskan bahwa kecenderungan garis pada gambar di atas membentuk garis linier dan membentuk distribusi multivariat normal.

4. Analisis Faktor

Data yang telah diuji layak untuk diolah dengan metode statistik analisis faktor, maka selanjutnya adalah pembahasan mengenai hasil analisis faktor. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antara sejumlah variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

a. Menentukan variabel yang akan dianalisis

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menilai variabel mana yang layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Hal ini diukur dengan

menggunakan statistik. *Kaiser-Mayer Oklin (KMO)* and *Barlett's Tets* dan uji *Anti-Image Matrics*.

Indikator dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis faktor dan sebaiknya jika $MSA < 0,5$ maka indikator tersebut tidak layak. *Anti-image* menyediakan informasi ini untuk menyeleksi indikator mana yang layak. Proses dalam *Anti-Image* apabila lebih dari satu faktor yang tidak memenuhi nilai minimum MSA maka, dikeluarkan indikator dengan nilai yang paling kecil dahulu, setelah melakukan pengujian dengan bantuan *software* SPSS, maka diperoleh hasil dari uji *KMO and Barlett's* seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.28

Hasil Uji *KMO and Barlett's Test*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.759
Bartlett's Test of Sphericity	Sig.	.000

Sumber: Output SPSS, Diolah dari Data Kuesioner, 2018

Hasil output pada *KMO and Barlett's Test* dan *Measure of Sampling Adequacy* yang terdapat pada gambar 4.28 di atas besarnya adalah 0,759, dengan tingkat signifikansi 0,000, karena angka tersebut sudah diatas 0,5 dan signifikansi lebih kecil dari 0,1, maka variabel dan sampel yang sudah ada sudah dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor.

Tabel 4.29
Hasil Uji Anti *Image Matrices*

		Anti-image Matrices											
		REA	ASS	TGB	RES	EMP	AKS	VIS	EKS	LING	KOP	KRE	NAB
Anti-image Correlation	REA	.420 ^a	-.076	-.216	-.131	.080	-.117	.051	.056	.156	-.056	.088	.000
	ASS	-.076	.674 ^a	-.132	.094	.026	.125	.015	.072	-.070	-.358	-.007	.025
	TGB	-.216	-.132	.514 ^a	.054	-.071	-.096	.061	-.006	-.329	.107	-.094	0.20
	RES	-.131	.094	.054	.415 ^a	-.106	.148	.122	-.230	.169	-.028	-.052	-.098
	EMP	.080	.026	-.071	-.106	.703 ^a	.148	-.176	-.133	-.057	-.010	-.005	-.032
	AKS	-.117	.125	-.096	.148	.148	.787 ^a	-.196	-.093	-.138	-.146	-.038	-.167
	VIS	.051	.015	.061	.122	-.176	-.196	.712 ^a	-.163	.192	-.055	-.058	-.108
	EKS	.056	.072	-.006	-.230	-.133	-.093	-.163	.801 ^a	-.363	-.254	-.056	-.106
	LING	.156	-.070	-.329	.169	-.057	-.138	.192	-.363	.699 ^a	-.185	.145	-.120
	KOP	-.056	-.358	.107	-.028	-.010	-.146	-.055	-.254	-.185	.759 ^a	-.420	-.194
	KRE	.088	-.007	-.094	-.052	-.005	-.038	-.058	-.056	.145	-.420	.753 ^a	.021
	NAB	.000	.025	.200	-.098	-.032	-.167	-.108	-.106	-.120	-.194	.021	.839 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Uji MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) berkisar 0 sampai dengan

1, dengan kriteria:

- 1) MSA = 1, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- 2) MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- 3) MSA < 0,5, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Kesimpulan untuk uji MSA pada gambar 4.29 diatas variabel yang < 0,5 adalah variabel Rea (*Reabilitas*) dan Res (*Responsiveness*), sehingga dua variabel ini tidak bisa diuji lebih lanjut dan dihilangkan dari variabel lainnya.

b. Tahap kedua Estimasi *Communalities*.

Communalities adalah jumlah varian dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Ketentuan dalam estimasi *communalities* yaitu bahwa semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Nilai *communalities* dari variabel yang diujikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.30
Hasil *Communalities*

	Extraction
Assurance	.490
Tagible	.686
Emphaty	.668
Akses	.375
Visabilitas	.488
Ekspansi	.658
Lingkungan	.671
Kompetensi Perusahaan	.759
Kredibilitas	.461
Nama Baik	.515

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil nilai *communalities* pada tabel 4.30 diatas, akan disusun berdasarkan nilai yang terbesar lebih dahulu, agar lebih mudah mengetahui variabel mana yang lebih erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

1. Variabel kompetensi perusahaan nilai *communalitiesnya* 0.759, ini berarti sekitar 75,9% *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.

2. Variabel tangible *communalitiesnya* 0.686, ini berarti sekitar 68,6% *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.
3. Variabel lingkungan *communalitiesnya* 0.671, ini berarti sekitar 67,1% *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.
4. Variabel emphaty *communalitiesnya* 0.668, ini berarti sekitar 66,8% *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.
5. Variabel ekspansi *communalitiesnya* 0.658, ini berarti sekitar 65,8% *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.
6. Variabel nama baik *communalitiesnya* 0. 515, ini berarti sekitar 51,5% *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.
7. Variabel assurance *communalitiesnya* 0.490, ini berarti sekitar 49 % *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.
8. Variabel visibilitas *communalitiesnya* 0.488, ini berarti sekitar 48,8 % *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.
9. Variabel kredibilitas *communalitiesnya* 0.461, ini berarti sekitar 46,1 % *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.
10. Variabel Akses *communalitiesnya* 0.375, ini berarti sekitar 37,5 % *varians* dan variabel tersebut dijelaskan oleh faktor terbentuk.

c. Penentuan Jumlah Faktor

Proses selanjutnya dari analisis faktor adalah melakukan ekstraksi. Ekstraksi dilakukan terhadap sekumpulan variabel yang telah melalui pengujian seperti yang telah dilakukan dalam pemilihan variabel yang telah dibahas sebelumnya.

Penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai *eigenvalue* dengan angka *eigenvalue* < 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Untuk menentukan jumlah faktor tersebut dapat dilihat pada tabel *Total Variance Explained* dari program SPSS.

Tabel 4.31

Total Variance Explained

Total Variance Explained					
Component	Initial Eigenvalues		Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.349	33.491	2.972	29.718	29.718
2	1.378	13.782	1.590	15.901	45.620
3	1.044	10.444	1.210	12.098	57.717
4	.997	9.968			
5	.825	8.253			
6	.720	7.201			
7	.538	5.357			
8	.505	5.046			
9	.356	3.557			
10	.228	2.878			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.31 *Total Variance Explained*, terlihat bahwa terdapat 3 (tiga) faktor yang terbentuk dari 10 faktor yang ada. Hal ini diketahui dengan pembentukan faktor dalam analisis jika *eigenvalue* <1 , maka tidak dapat digunakan dalam pembentukan faktor. Tabel 4.31 terlihat bahwa ada 3 faktor yang terbentuk, karena faktor satu, angka *eigenvalue* >1 yaitu 3.349, faktor dua angka *eigenvalue* >1 yaitu 1.378 dan faktor tiga angka *eigenvalue* >1 yaitu 1.044. Akan tetapi untuk faktor 4 angka *eigenvalue* >1 yaitu 0.997, sehingga proses *factoring* berhenti pada 3 faktor saja, jadi hasil reduksi 10 variabel diperoleh 3 (tiga) faktor.

Hasil output pada tabel 4.31 *Total Variance Explained* terlihat bahwa nilai *varians* faktor pertama yaitu 33,491% faktor kedua yaitu 13,782% faktor ketiga yaitu 10,444% ketiga faktor tersebut dapat menjelaskan 57,717% *variabilitas* 10 faktor tersebut.

d. Pembentukan faktor

Pembentukan faktor dilakukan setelah ekstraksi yaitu akan terbentuk satu atau beberapa faktor yang berisi dari sejumlah variabel. Proses rotasi dilakukan untuk mempermudah penempatan variabel yang ada ke faktor yang terbentuk. Rotasi dalam penelitian ini, menggunakan metode *Varimax* (bagian dari *Orthogonal*).

Tahap selanjutnya setelah terbentuk faktor adalah menginterpretasikan faktor yang terbentuk, dalam penelitian ini akan dilakukan interpretasi terhadap tiga faktor yang terbentuk. Tiga faktor ini

terbentuk dari mereduksi variabel indikator yang dianggap berpengaruh terhadap keputusan anggota dalam menyimpan dana di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*.

Interpretasi ini didasarkan pada nilai *loading* menunjukkan besar kolerasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2 dan faktor 3, maka harus dilakukan rotasi faktor. Rotasi faktor ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas dari nilai *loading* untuk masing-masing variabel terhadap faktor dapat dilihat pada tabel *Rotated Component Matrix* yang diolah melalui *software SPSS* berikut ini:

Tabel 4.32

*Rotated Component Matrix***Rotated Component Matrix^a**

	Component		
	1	2	3
Assurance	.384	.438	-.389
Tagible	-.084	.824	.031
Emphaty	.078	.135	.802
Akses	.593	.143	.061
Visabilitas	.499	-.308	.380
Ekspansi	.659	.278	.382
Lingkungan	.424	.663	.227
Kompetensi Perusahaan	.839	.235	-.027
Kredibilitas	.662	.039	-.145
Nama Baik	.674	-.114	.217

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.32 diperoleh beberapa variabel yang mendominasi masing-masing faktor dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Faktor pertama, faktor ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar yaitu dengan *eigenvalue* 3,349 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 33,491%:

Model persamaan:

$$F_1 = 0,839 \text{ KOMPETENSI PERUSAHAAN} + 0,674 \text{ NAMA BAIK} + 0,662 \text{ KREDIBILITAS} + 0,659 \text{ EKSPANSI} + 0,593 \text{ AKSES} + 0,449 \text{ VISIBILITAS}$$

- a. Kompetensi perusahaan, menunjukkan bahwa variabel kompetensi perusahaan memiliki *loading* terbesar pada komponen 1 yaitu 0,839, maka variabel kompetensi perusahaan masuk ke dalam faktor 1.
- b. Nama baik, menunjukkan bahwa variabel nama baik memiliki *loading* terbesar pada komponen 1 yaitu 0,674, maka variabel nama baik masuk ke dalam faktor 1.
- c. Kredibilitas, menunjukkan bahwa variabel kredibilitas memiliki *loading* terbesar pada komponen 1 yaitu 0,662, maka variabel kredibilitas masuk ke dalam faktor 1.
- d. Ekspansi, menunjukkan bahwa variabel ekspansi memiliki *loading* terbesar pada komponen 1 yaitu 0,659, maka variabel ekspansi masuk ke dalam faktor 1.

- e. Akses, menunjukkan bahwa variabel akses memiliki *loading* terbesar pada komponen 1 yaitu 0,593, maka variabel akses masuk ke dalam faktor 1
 - f. Visibilitas, menunjukkan variabel visibilitas memiliki *loading* terbesar pada komponen 1 yaitu 0,499, maka variabel visibilitas masuk ke dalam faktor 1
- 2) Faktor kedua, faktor ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar yaitu dengan *eigenvalue* 1,378 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 13,782%:

Model Persamaan:

$$F_2 = 0,824 \text{ TAGIBLE} + 0,663 \text{ LINGKUNGAN} + 0,438 \text{ ASSURANCE}$$

- a. Tangible, menunjukkan bahwa variabel tangible memiliki *loading* terbesar pada komponen 2 yaitu 0,824, maka variabel tangible masuk ke dalam faktor 2.
- b. Lingkungan, menunjukkan bahwa variabel lingkungan memiliki *loading* terbesar pada komponen 2 yaitu 0,663, maka variabel tangible masuk ke dalam faktor 2.
- c. Assurance, menunjukkan bahwa variabel assurance memiliki *loading* terbesar pada komponen 2 yaitu 0,438, maka variabel assurance masuk ke dalam faktor 2.

- 3) Faktor ketiga, faktor ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar yaitu dengan *eigenvalue* 1,044 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 10,444%:

Model Persamaan:

$$F_3 = 0,802 \text{ EMPHATY}$$

- a. Emphaty, menunjukkan bahwa variabel emphaty memiliki *loading* terbesar pada komponen 3 yaitu 0,802, maka variabel emphaty masuk ke dalam faktor 3.

e. Penamaan faktor

Hasil perbentukan faktor mendapatkan 3 faktor yang terbentuk dari 10 variabel, maka langkah berikutnya adalah memberi nama pada 3 faktor tersebut. Penamaan faktor ini tergantung pada nama-nama faktor yang menjadi dominasi pada suatu kelompok faktor tersebut.

1. Faktor pertama terdiri dari kompetensi perusahaan, nama baik kredibilitas, ekspansi, akses, visibilitas. Faktor ini dinamakan faktor kualitas pelayanan.¹⁶⁶
2. Faktor kedua terdiri dari tangible, lingkungan, dan assurance faktor ini dinamakan faktor lokasi.¹⁶⁷
3. Faktor ketiga terdiri dari emphaty. Faktor ini dinamakan faktor reputasi.¹⁶⁸

¹⁶⁶ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal.274

¹⁶⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2010), hal 215

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kualitas pelayanan, faktor lokasi dan faktor reputasi sama-sama dominan dalam pertimbangan keputusan anggota menyimpan dana di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah* Tulungagung yaitu dengan *eigenvalue* 3,349.

5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas didalam model regresi yaitu dapat dilihat dengan 2 cara:

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikoneritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,1

Tabel 4.33
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FAKTOR1	.836	1.196
	FAKTOR2	.861	1.161
	FAKTOR3	.958	1.044

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

¹⁶⁸Aziz Sismanto, *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Reputasi* (Studi pada Bank Mandiri Purwokerto). (Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro, 2011), hal.16

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk $F1 = 1.196$, $F2 = 1.161$, $F3 = 1.044$, dimana nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* $F1 = 0,836$, $F2 = 0,861$, $F3 = 0,958$, dimana ketiga variabel diatas nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel diatas bebas dari multikolinieritas.

6. Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui faktor manakah yang paling dipertimbangkan dalam keputusan menyimpan dana di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*. Analisis faktor yang sebelumnya sudah diuji menghasilkan tiga faktor, yaitu faktor kualitas pelayanan, faktor lokasi, faktor reputasi.

Faktor kualitas pelayanan faktor lokasi, dan faktor reputasi akan menjadi variabel bebas/independen. Variabel terikat/dependen (Y) keputusan menyimpan dana, berikut ini persamaan regresinya:

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat
- a = Bilangan Konstanta
- X_1, X_2, X_3 = Variabel Bebas
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Variabel

e = Tingkat kesalahan 10%

Tabel 4.34
Hasil Uji Linier Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	43.334	8.933
	FAKTOR1	.123	.075
	FAKTOR2	-.216	.082
	FAKTOR3	-.002	.130

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.34 adalah hasil uji linear berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 43,334 + 0,123 X_1 + -0,216 X_2 + -0,002X_3 + 10\%$$

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor 2 (Faktor Lokasi) adalah faktor yang paling dipertimbangkan dalam keputusan menyimpan dana, karena faktor 2 (Faktor Lokasi) memiliki nilai regresi paling besar dibandingkan dengan faktor lainnya, yaitu 0,009.

a. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

H_0 = Faktor kualitas pelayanan, faktor lokasi, faktor reputasi = 0, artinya tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama.

H_1 = Paling tidak terdapat satu variabel yang $\neq 0$, artinya berpengaruh signifikan secara bersama-sama.

Daerah Kritis = Tolak H_0 , jika sig. $< 0,1$

Tabel 4.35

Hasil Uji F

ANOVA ^b			
Model		F	Sig.
1	Regression	3.700	.014 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), FAKTOR3,FAKTOR1,FAKTOR2

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa X_1, X_2 dan X_3 secara bersama-sama mempengaruhi Y karena nilai sig $< 0,1$ yang artinya tolak H_0 , maka artinya faktor kualitas pelayanan, lokasi dan reputasi secara bersama-sama dipertimbangkan oleh anggota untuk memutuskan menyimpan dana di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*.

b. Uji T

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

a. H_0 : faktor kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menyimpan dana

H_1 : faktor kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menyimpan dana

b. H_0 : faktor lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menyimpan dana

H_1 : faktor lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menyimpan dana

c. H_0 : faktor reputasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menyimpan dana

H_1 : faktor reputasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menyimpan dana

Daerah Kritis = Tolak H_0 jika $\text{sig.} < 0,1$

Tabel 4.36
Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	FAKTOR1	.104
	FAKTOR2	.009
	FAKTOR3	.990

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.36 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Faktor 1 : Nilai signifikansi kualitas pelayanan yaitu $0,104 > 0,1$, terima H_0 yang artinya faktor kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menyimpan dana di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*.

Faktor 2 : Nilai signifikansi lokasi yaitu $0,009 < 0,1$, tolak H_0 yang artinya faktor lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan menyimpan dana di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*.

Faktor 3 : Nilai signifikansi reputasi yaitu $0,990 > 0,1$, terima H_0 yang artinya faktor reputasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menyimpan dana di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*.

c. Uji Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelasan dari variabel respon, dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Nilai R^2 semakin besar maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 4.37
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.136 ^a	.018	3.617

a. Predictors: (Constant), F3,F2,F1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 3.37 menunjukkan bahwa nilai Adjusted *R-Square* sebesar 0,018 menunjukkan bahwa faktor kualitas pelayanan, faktor lokasi dan faktor reputasi berpengaruh terhadap keputusan menyimpan dana di *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*.

7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Berikut merupakan uji Normalitas residual menggunakan *Kalmogorov-smirnov Test*.

Tabel 4.38

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33327730
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.38 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa N (Jumlah Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100. Terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,862 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variabel residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan lainnya. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan model *glejser*.

Tabel 4.39
Hasil Uji *Glejser*

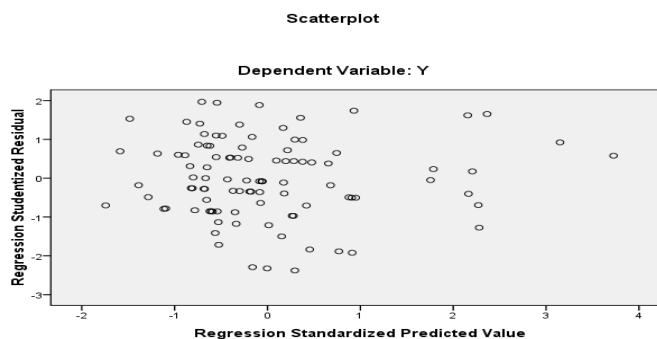
Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	1.000
	FAKTOR1	1.000
	FAKTOR2	1.000
	FAKTOR3	1.000

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer, diolah oleh spss 16,2018

Tabel 4.39 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk faktor kualitas pelayanan = 1,000, faktor lokasi = 1,000, faktor reputasi = 1,000. Ketiga faktor diatas nilai signifikannya 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas .

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik digambar menyebar dan tidak membentuk pola maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 4.40

Hasil Uji Autokolerasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b	
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2.477

a. Predictors: (Constant), F3, F2, F1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.40 pengujian statistik *Durbin-Watson* diatas menunjukkan DW dengan nilai 2,477 yang artinya nilai melebihi 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokolerasi.

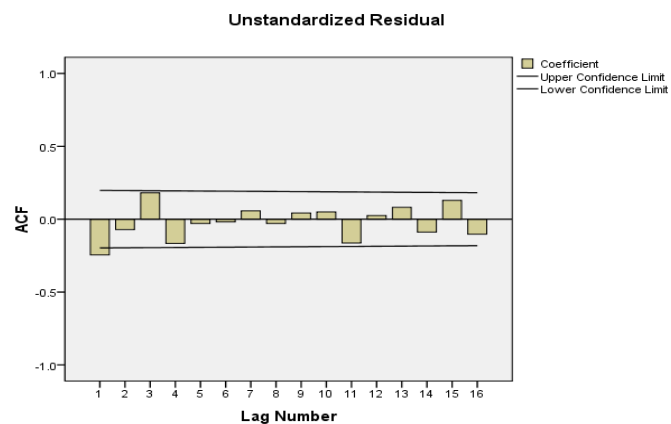
Tabel 4.41
Hasil Uji *Runs-Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.24438
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	64
Z	2.613
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
a. Median	

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Tabel 4.41 menjelaskan bahwa nilai asymp Sig. 0,009, nilai tersebut lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan terdapat gejala Autokolerasi.

Gambar 4.3
Plot ACF



Gambar 4.3 menunjukkan bahwa plot diatas melewati batas garis linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokorelasi.